

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan kembali dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Optimalnya fungsi intermediasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola sumber daya operasional secara efisien. Semakin efisien suatu bank, maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan dengan *input* operasional yang tersedia.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu kondisi yang memberikan tekanan terhadap kinerja dan efisiensi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank umum konvensional yang mencapai 84,94% pada Juni 2020, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar 80,24% (Hutauruk & Perwitasari, 2020). Peningkatan rasio tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi operasional di tengah perlambatan aktivitas ekonomi. Kondisi ini mendorong perbankan untuk melakukan berbagai upaya efisiensi melalui pengendalian biaya operasional dan penyesuaian strategi bisnis agar kinerja bank tetap terjaga.

Fenomena tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Setyono dkk. yang menganalisis efisiensi empat bank syariah selama masa pandemi COVID-19 menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan keempat bank syariah yang diteliti mengalami penurunan efisiensi atau inefisiensi. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi selama pandemi dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output. Dengan demikian, kondisi pandemi tidak hanya memberikan tekanan terhadap aktivitas operasional perbankan, tetapi juga menunjukkan pentingnya pengukuran efisiensi sebagai bagian dari evaluasi kinerja bank.

Setelah melalui tekanan selama pandemi, kondisi perbankan pada periode pascapandemi menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Periode pemulihan tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh bank memiliki kemampuan yang sama dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Perbedaan strategi, karakteristik operasional, serta kemampuan manajemen dalam melakukan penyesuaian dapat menghasilkan tingkat efisiensi yang berbeda antarbank. Oleh karena itu, penelitian mengenai efisiensi pada periode pascapandemi diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam mempertahankan dan mengoptimalkan kinerjanya setelah menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Perkembangan industri perbankan Indonesia terus menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama sejak meningkatnya digitalisasi serta persaingan antarlembaga keuangan. Pada saat yang sama, bank syariah juga mengalami perkembangan yang pesat, khususnya setelah Bank Syariah Indonesia terbentuk pada 2021. Bahkan kini beberapa bank konvensional telah membuka layanan

syariah, baik melalui pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), maupun membuka cabang syariah tersendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa bank konvensional dan bank syariah ini memiliki prinsip dan sistem operasional yang berbeda dalam menjalankan bisnisnya. Dimana bank konvensional menjalankan kegiatannya berdasarkan sistem bunga dan mengutamakan keuntungan, sedangkan Bank Syariah berlandaskan pada prinsip syariah islam, seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian).

Selain faktor perbedaan sistem operasional, tingkat efisiensi perbankan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal. Penggunaan *input* seperti simpanan, aset tetap, dan biaya tenaga kerja yang tidak seimbang dengan *output* yang dihasilkan dapat menyebabkan inefisiensi operasional. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi menjadi penting tidak hanya untuk menilai kinerja bank, tetapi juga sebagai dasar evaluasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa efisien operasional kedua jenis bank tersebut dan apakah terdapat perbedaan efisiensi yang signifikan antara bank konvensional dan syariah. Pertanyaan ini menjadi semakin relevan mengingat dinamika industri keuangan yang terus berubah, tuntutan efisiensi yang semakin tinggi, serta perlunya bank menyesuaikan strategi operasional agar mampu bersaing dan mempertahankan kinerja secara berkelanjutan.

Untuk menilai hal tersebut secara objektif, diperlukan metode pengukuran efisiensi yang mampu menganalisis hubungan antara berbagai *input* dan *output*. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian perbankan adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*, yang dapat membandingkan efisiensi relatif antar *Decision Making Unit (DMU)* berdasarkan data *input* dan *output*. *Data Envelopment Analysis (DEA)* menjadi pilihan yang tepat karena tidak memerlukan asumsi statistik tertentu dan mampu menggambarkan kondisi operasional bank secara lebih komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perbankan di Indonesia masih beragam dan cenderung mengalami fluktuasi antarbank maupun antarperiode. Penelitian Debby Oktavia Mentari Putri yang menganalisis efisiensi bank umum konvensional periode 2011–2015 menemukan bahwa hanya sebagian kecil bank yang mampu mencapai tingkat efisiensi optimal, serta menunjukkan bahwa bank dengan aset besar cenderung lebih efisien dibandingkan bank dengan aset menengah dan kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala usaha dan pengelolaan *input* berperan penting dalam menentukan tingkat efisiensi bank.

Penelitian lain yang membandingkan efisiensi bank konvensional dan bank syariah, seperti yang dilakukan oleh Desmy Riani dan Surya Hendrawan serta Hadi Paramu dkk., menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kedua jenis bank tidak selalu berbeda secara signifikan. Namun, pada kondisi dan pendekatan tertentu, khususnya dengan asumsi *Constant Return to Scale (CRS)*, bank syariah cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan bank

konvensional. Hasil ini memperlihatkan bahwa perbedaan karakteristik operasional dan prinsip pengelolaan usaha dapat memengaruhi efisiensi teknis perbankan.

Sementara itu, penelitian Dwi Lathifah dan Muhammad Luthfi Ali Nasution juga mengungkapkan bahwa sebagian besar bank, baik konvensional maupun syariah, belum mencapai tingkat efisiensi maksimal. Ketidakefisienan tersebut umumnya disebabkan oleh penggunaan *input* yang belum optimal dalam menghasilkan *output*, meskipun secara nominal terjadi peningkatan nilai *input* dan *output* dari tahun ke tahun. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan skala usaha belum tentu diikuti dengan peningkatan efisiensi kinerja.

Selanjutnya, penelitian Fajar Andriansyah dan Aan Julia membandingkan efisiensi BUK dan BUS pasca pandemi Covid-19 menggunakan metode DEA periode Januari 2021–Agustus 2022. Hasilnya menunjukkan rata-rata efisiensi BUK sebesar 98,8% dan BUS sebesar 98,6%. Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi BUK dan BUS.

Meskipun berbagai penelitian mengenai efisiensi bank konvensional dan bank syariah telah dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan tersebut umumnya muncul karena masing-masing penelitian menggunakan sampel bank, periode pengamatan, serta variabel *input* dan *output* yang berbeda. Kondisi ini menciptakan *research gap* yang penting untuk dikaji kembali melalui analisis yang lebih terfokus pada bank yang terdaftar di Papan Pencatatan Utama Bursa Efek Indonesia.

Dalam konteks pasar modal, bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tuntutan kinerja yang lebih tinggi karena harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *investor* dan pemangku kepentingan lainnya. Tingkat efisiensi yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana dan aset secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan *investor* serta nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat efisiensi yang rendah dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional dan keuangan bank.

Pemilihan periode penelitian 2022–2024 juga memiliki relevansi tersendiri, mengingat periode tersebut merupakan fase pemulihan dan penyesuaian industri perbankan pascapandemi *Covid-19*. Pada periode ini, bank dihadapkan pada tantangan berupa peningkatan risiko kredit, perubahan perilaku nasabah, serta percepatan transformasi digital. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efisiensi operasional bank, baik konvensional maupun syariah, sehingga menarik untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian berjudul “Analisis Efisiensi Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024” sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah serta mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara kedua kelompok bank tersebut pada periode pascapandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa isu relevan yang perlu diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan struktur usaha, prinsip operasional, serta model bisnis antara bank konvensional dan bank syariah berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat efisiensi, namun hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten mengenai bank mana yang lebih efisien.
2. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah yang disebabkan oleh perbedaan sampel bank, periode pengamatan serta variable *input-output* yang digunakan untuk penelitian.
3. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum terjadinya perubahan signifikan yang terjadi saat *Covid-19* dalam industri perbankan, sehingga hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini.

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian dibatasi hanya terdiri dari 4 bank konvensional dan 2 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian dibatasi pada *input – output*, yaitu:
 - a. Variabel *Input* :
 - 1) Simpanan
 - 2) Aset Tetap
 - 3) Biaya Tenaga Kerja
 - b. Variabel *Output* :

1) Pendapatan

3. Model *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang digunakan pada penelitian ini adalah Model *BCC (Banker, Charnes, dan Cooper)* yang mengasumsikan skala pengembalian *variable return to scale (VRS)* yang memungkinkan *Decision Making Unit (DMU)* bekerja dalam skala operasi yang tidak optimal.
4. Penelitian difokuskan pada pengukuran dan perbandingan tingkat efisiensi, tanpa menganalisis faktor penyebab ketidakefisienan.
5. Periode penelitian dibatasi 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2022-2024, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan efisiensi pada periode tersebut dan tidak mewakili keseluruhan kinerja jangka panjang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode penelitian?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi kinerja bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi kinerja dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.
3. Untuk mengetahui perbedaan efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah pada periode penelitian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan perbankan, terutama yang berkaitan dengan analisis dan pengukuran efisiensi kinerja menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.
 - b. Menambah referensi akademik terkait perbandingan kinerja efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi dan perbaikan oleh manajemen bank untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya guna mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi *investor* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan tingkat efisiensi kinerja perbankan.

- c. Bagi regulator (OJK dan Bank Indonesia), hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam memetakan kondisi efisiensi perbankan nasional serta mendukung perumusan kebijakan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan dengan pengembangan objek penelitian, variabel, maupun periode pengamatan yang berbeda.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tahap awal penelitian hingga saat ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2026							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan Judul	√							
2	Pembuatan Proposal	√							
3	Bimbingan Proposal	√							
4	Pengajuan Ujian Proposal		√						
5	Ujian Proposal		√						
6	SK Pembimbing Skripsi					√			
7	Bimbingan Skripsi					√			
8	Pengumpulan dan Pengolahan Data						√		
9	Bimbingan Skripsi						√		

10	Penyelesaian Skripsi								√
11	Pendaftaran Munaqosah								√
12	Sidang Munaqosah								√
13	Revisi Skripsi								√

